

BAB III

Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Active Research*. PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih fokus pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar. PTK berasal dari tiga kata yaitu sebagai berikut:⁴⁷

- a. Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.
- b. Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan disengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk siklus kegiatan.
- c. Kelas diartikan sebagai sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dengan menggabungkan ketiga kata tersebut, yakni penelitian, tindakan dan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan

⁴⁷Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Media, 2009), hal. 12

melakukan tindakan tertentu dapat memperbaiki, proses pembelajaran dikelas.

Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.⁴⁸ Mc Nif dalam Sukidin berpendapat bahwa PTK merupakan penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian dalam mengajar dan sebagainya.⁴⁹ Suyanto mendefinisikan PTK sebagai penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran dikelas. Upaya ini dilakukan dengan cara melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas guru sehari-hari di kelasnya. Permasalahan itu merupakan permasalahan factual yang benar-benar dihadapi di lapangan, bukan permasalahan yang dicari-cari atau direayasa.⁵⁰

Dari definisi tersebut di atas, dalam konteks kependidikan, PTK mengandung pengertian bahwa PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang praktik-praktik kependidikan,

⁴⁸Rochiati Wiraatmadja, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 12

⁴⁹Sukidin, Basrowi dan Suranto, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas* (Insan Cendekia:2002), hal. 14

⁵⁰*Ibid.*, hal. 15

pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut dan situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Cogen dan Manion dalam Dwi Atmono menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah intervensi skala kecil terhadap tindakan di dunia nyata dan pemeriksaan cermat terhadap pengaruh intervensi tersebut.⁵¹

Berdasarkan pengertian tersebut kita dapat menggaris bawahi beberapa poin penting tentang PTK, yakni:⁵²

- a) PTK adalah suatu bentuk inquiry atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri.
- b) PTK dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, peserta didik, atau kepala sekolah.
- c) PTK dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan.
- d) Tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dasar pemikiran kepantasan dari praktik-praktik belajar mengajar, memperbaiki pemahaman dari praktik-praktikm belajar-mengajar, serta memperbaiki situasi atau lembaga tempat praktik tersebut dilakukan.

Dalam PTK memiliki beberapa ruang lingkup yang mencakup komponen-komponen seperti berikut:⁵³

1) Siswa

⁵¹ Dwi Atmono, *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*, (Banjarbaru, Kalimantan Selatan : Scripta Cendekia.2009) hlm 2

⁵² Suyad, *Paduan Penelitian Tindakan Kelas: Buku Wajib Bagi Para Pendidik* (Jogyakarta: Diva Press 2011), hlm. 21-22

⁵³ Jasa Ungguh Muliawan, *Penelitian Tindakan Kelas: Classroom Action Reseach* (Yogyakarta: Gava Media, 2010) Hlm 2

- 2) Guru
- 3) Materi pelajaran
- 4) Peralatan pelajaran dan atau sarana prasarana pendidikan
- 5) Hasil pembelajaran
- 6) Pengelolaan (manajemen) dan lingkungan.

Tujuan utama PTK adalah untuk perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran dikelas. Sedangkan tujuan lainnya adalah:⁵⁴

1. Perbaikan dan peningkatan pelayanan profesional guru kepada peserta didik dalam konteks pembelajaran dikelas.
2. Mendapatkan pengalaman tentang ketrampilan praktik dalam proses pembelajaran secara refleksi, dan bukan untuk mendapat ilmu baru.
3. Pengembangan kemampuan dan ketrampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas dalam rangka mengatasi permasalahan aktual yang dihadapi sehari-hari.
4. Adapaun tujuan penyerta penelitian tindakan kelas yang dapat dicapai adalah terjadinya proses latihan daka jabatan selama proses penelitian itu berlangsung.

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, menurut Zainal Aqib dalam bukunya, karakteristik PTK meliputi :⁵⁵

- a. Didasarkan pada masalah guru dalam instruksional.
- b. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.

⁵⁴ Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007) Hlm 17

⁵⁵ Zainal, *Penelitian.....*, hal. 16

- c. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
- d. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional
- e. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Dari beberapa pengertian Penelitian Tindakan kelas (PTK) dapat di tarik kesimpulan bahwa PTK adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di kelas atau di sekolah tempatnya mengajar dengan menekankan pada perbaikan kinerja guru dalam proses pembelajaran dan penyempurnaan praktik mengajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah mempunyai tujuan, termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. ⁵⁶Pada sisi lain, PTK akan mendorong para guru untuk memikirkan apa yang mereka lakukan sehari – hari dalam menjalankan tugasnya.

Dalam pelaksanaannya, PTK juga mempunyai beberapa manfaat yang dapat dipetik, diantaranya yaitu sebagai berikut:⁵⁷

- a) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.

⁵⁶ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK : Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hal. 10

⁵⁷ Dwi Atmono, *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas.....* hal. 20

- b) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan sikap profesional guru
- c) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa
- d) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas
- e) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu mengajar, dan sumber belajar lainnya.
- f) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa
- g) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau pengembangan pribadi siswa di sekolah
- h) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.

PTK yang digunakan pada penelitian ini adalah PTK partisipan. Artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan jika peneliti terlibat langsung di dalam penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

Dalam PTK dikenal adanya siklus pelaksanaan berupa pola : perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi dan revisi (perencanaan ulang).⁵⁸ Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk modifikasi perencanaan dan refleksi.⁵⁹

Dengan memahami dan mencoba melaksanakan penelitian tindakan kelas, diharapkan kemampuan pendidik dalam proses pembelajaran maikn meningkat kualitasnyadan sekaligus akan meningkatkan kualitas pendidik serta profesi pendidik/tenaga kependidikan yang sekarang dirasakan menjadi hambatan utama.

B. Kehadiran Peneliti

Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Jadi selama penelitian tindakan kelas ini dilakukan, peneliti bertindak sebagai instrument, pengumpul data, pelaku tindakan, pengamat aktivitas siswa, dan sebagai pewawancara yang akan mewawancarai subyek penelitian (guru dan siswa).⁶⁰

Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian ini maka peneliti bertindak sebagai pengajar, membuat rancangan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data-data

⁵⁸ Hamzah, *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hal. 43

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2006), hal.

⁶⁰Wahid Mumi dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum*, (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2008), hal. 51

serta menganalisis data. Guru kelas dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan mengumpulkan data.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu.⁶¹ Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan peneliti tentang keragaman suku bangsa di Indonesia. Hasil pekerjaan tersebut digunakan untuk melihat kemajuan pemahaman siswa terhadap materi keragaman suku bangsa di Indonesia.
- b. Hasil wawancara antara peneliti dengan siswa yang dijadikan subyek penelitian mengenai pemahaman konsep keragaman suku bangsa di Indonesia
- c. Hasil dokumentasi yang diperoleh dari pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, kegiatan ini bertujuan untuk merekam kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran.
- d. Hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat dan satu guru IPS di sekolah tersebut terhadap aktifitas praktisi dan

⁶¹Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 79

siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti.

- e. Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan siswa dalam pembelajaran tindakan selama penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.⁶² Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

a) Sumber Data Primer

Sumber Data Primer, yaitu Sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.⁶³ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V MI Al Huda Tumpang Talun Blitar Tahun Ajaran 2015/2016. Peserta didik yang diambil sebagai subjek wawancara adalah sebanyak 2 peserta didik. Dua peserta didik tersebut sebagai sampel yang terdiri dari satu peserta didik yang mewakili peserta didik berkemampuan tinggi, satu peserta didik yang mewakili peserta didik berkemampuan Sedang. Dari kedua peserta didik tersebut mempunyai kemampuan berbeda tersebut dapat diketahui tanggapan mereka yang dapat mewakili seluruh peserta didik terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana

⁶²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 129

⁶³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2008), hal 129

keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran IPS menggunakan metode *Role Playing*.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data skunder yaitu sumber data kedua sesudah sumber data primer.⁶⁴ Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Aktivitas, 2) Tempat/lokasi, 3) Dokumentasi/arsip. Sumber data primer dan sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkapkan data yang diharapkan.

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MI Al Huda Kec. Talun Kab. Blitar. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan:

1. Siswa kelas V MI Al Huda Kec. Talun Kab. Blitar masih ada yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPS pokok bahasan keanekaragaman suku bangsa di Indonesia. Pembelajaran dilakukan kurang menarik, sehingga siswa jenuh dan kurang termotivasi untuk belajar.
2. Pihak sekolah, utamanya Pihak Guru sangat mendukung untuk dilaksanakannya sebuah penelitian dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran IPS.

b. Subjek penelitian

⁶⁴ *Ibid.* hal 129

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Al Huda Kec. Talun Kab. Blitar. Pemilihan siswa kelas V ini karena mereka merupakan tahapan perkembangan berfikir yang semakin luas, anak memiliki tahapan belajar yang tinggi. Hal ini khususnya terjadi pada materi IPS yang mana jika siswa tidak dilibatkan langsung dalam proses belajar mengajar sehingga menjadikan siswa pasif. Dalam hal ini mereka membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau pendukung penelitian.⁶⁵ Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tes

Pengertian tes sebagai metode pengumpulan data adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁶⁶ Tes merupakan suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.⁶⁷

⁶⁵ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 83

⁶⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 92

⁶⁷ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 186

Tes ini digunakan untuk mengetahui keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, serta kemampuan atau bakat yang dimiliki individu.

Dalam penelitian ini, tes diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang materi pelajaran IPS. Tes yang digunakan adalah soal uraian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode bermain peran.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

- 1) Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan. *Pre Test* ini mempunyai banyak kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, oleh karena itu *Pre Test* memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran.
- 2) Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), tes ini diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman siswa dan ketuntasan belajar siswa pada masing-masing pokok bahasan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan setelah pemberian tindakan dengan metode Bermain Peran.

b. Observasi

Observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Menurut Roni Hanitijo dalam Joko observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁶⁸

Dalam penelitian ini, observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terencana terhadap fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjaring data aktifitas siswa.

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.⁶⁹ Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Denzin dalam Rochiati wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada

⁶⁸Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 63

⁶⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 186

orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap perlu.⁷⁰

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.⁷¹ Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata – kata kunci, frasa, pokok – pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

e. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.⁷² Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Bermain Peran (*Role Playing*).

Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir.

⁷⁰ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 117

⁷¹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 209

⁷² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*,.....hal. 89

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini digunakan untuk mengetahui apakah siswa mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan setelah diberikan tindakan.

Teknik Analisa Data secara bertahap yaitu Reduksi data paparan data dan penarikan kesimpulan.⁷³

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁷⁴ Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas, sehingga peneliti dapat menarik simpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

b. Paparan Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan

⁷³ Susilo, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*...hlm. 12

⁷⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 247

kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam melakukan penyajian data selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network dan chart.⁷⁵

c. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberi kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Selanjutnya apabila penarikan kesimpulan dirasakan tidak kuat, maka perlu adanya verifikasi dan peneliti kembali mengumpulkan data lapangan. Verifikasi adalah menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data untuk mengetahui tingkatan keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel tingkat penguasaan menurut Ngalim Purwanto sebagai berikut⁷⁶:

Tabel 3.1 Tingkat Penguasaan taraf keberhasilan tindakan:

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86%-100%	A	4	Sangat baik
76%-85%	B	3	Baik
60%-75%	C	2	Cukup
55%-59%	D	1	Kurang
<54%	E	0	Sangat Kurang

⁷⁵ *Ibid.*, hal. 249

⁷⁶ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm.103

G. Indikator keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/ pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% dan peserta didik yang mendapat 75 setidaknya-tidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa :

Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya-tidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.⁷⁷

Indikator belajar dari penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai minimal 70. Penempatan nilai 70 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas IV dan kepala madrasah serta dengan teman

⁷⁷E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101-102

sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MI tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

H. Prosedur penelitian

Secara umum prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap yaitu tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap tindakan. Penelitian ini juga dilaksanakan melalui satu siklus. Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap pendahuluan (pra-tindakan)

Penelitian ini dimulai dengan tindakan pendahuluan atau refleksi awal. Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan dialog dengan sekolah tentang penelitian yang akan dilakukan.
- b) Melakukan dialog dengan guru bidang studi IPS kelas V MI Al Huda Talun Blitar.
- c) Menentukan sumber data.
- d) Menentukan subyek penelitian.
- e) Membuat soal tes awal.
- f) Melakukan tes awal

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Adapun perencanaan tindakan ini berdasarkan pada tahap pra tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini penelitian dan kolaborasi menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian tindakan ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari tahap perencanaan (plan), tahap pelaksanaan (act), tahap observasi (observe), tahap refleksi.

c. Tahap perencanaan

Suatu tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan perubahan perilaku dan sikap persiklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana. Hal-hal yang direncanakan di antaranya terkait dengan pembuatan rancangan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan metode demonstrasi dan eksperimen untuk memperlancar proses pembelajaran IPS, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas ketika metode demonstrasi, serta mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

d. Tahap pelaksanaan.

Apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Kegiatan yang dilakukan

adalah pengajuan laporan penelitian harus berusaha mentaati apa yang dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat, dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sinkron dengan maksud semula.

e. Tahap pengamatan

Mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan pengamatan baik terhadap balik apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Dalam melakukan pengamatan balik ini, peneliti mencatat sedikit demi apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk memperbaiki siklus berikutnya.

f. Tahap refleksi

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan instropeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya di tentukan. Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- 1) Menganalisa hasil pekerjaan peserta didik.
- 2) Menganalisa hasil wawancara.
- 3) Menganalisa hasil angket peserta didik.
- 4) Menganalisa lembar observasi peserta didik
- 5) Menganalisa lembar observasi peserta didik.

Dari hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulangi siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.